

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK,
PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Rukmini

Nomor Mahasiswa : 121213412

Jurusan : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL.....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii	
HALAMAN PERNYATAAN	iv	
HALAMAN MOTTO	v	
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI.....	x	
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiii	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang	1	
1.2 Rumusan Masalah	5	
1.3 Tujuan Penelitian	5	
1.4 Manfaat Penelitian	6	
BAB II LANDASAN TEORI.....		7
2.1 Kinerja.....	7	
2.1.1 Definisi Kinerja dan Pengukuran	7	
2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	9	
2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja.....	10	
2.2 Laporan Keuangan	12	
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	12	
2.2.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan.....	14	

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan	17
2.2.4 Komponen-komponen Laporan Keuangan	19
2.2.5 Analisis Laporan Keuangan	26
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan	28
2.2.7 Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Keuangan	36
2.3 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	40
3.2 Data dan Jenis Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Teknik Analisis Data	41
BAB IV ANALISIS DATA	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.1 Sejarah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	44
4.1.2 Visi dan Misi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	49
4.1.3 Struktur Organisasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	52
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	53
4.2.1. Perhitungan Rasio Likuiditas	53
4.2.2. Perhitungan Rasio Solvabilitas	60

4.2.3. Perhitungan Rasio Aktivitas.....	64
4.2.4. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	68
BAB V PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

2.1	GAMBAR KERANGKA BERPIKIR.....	39
3.1	TABEL RATA-RATA STANDAR INDUSTRI.....	43
4.1	TABEL BIDANG USAHA DAN ANAK PERUSAHAAN.....	47
4.1	GAMBAR STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN.....	52
4.2	TABEL PERHITUNGAN <i>CURRENT RATIO</i>	54
4.3	TABEL PERHITUNGAN <i>QUICK RATIO</i>	56
4.4	TABEL PERHITUNGAN <i>CASH RATIO</i>	58
4.5	TABEL PERHITUNGAN <i>DEBT RATIO</i>	60
4.6	TABEL PERHITUNGAN <i>DEBT EQUITY RATIO</i>	62
4.7	TABEL PERHITUNGAN <i>TOTAL ASSET TURN OVER</i>	65
4.8	TABEL PERHITUNGAN <i>INVENTORY TURN OVER</i>	67
4.9	TABEL PERHITUNGAN <i>GROSS PROFIT MARGIN</i>	69
4.10	TABEL PERHITUNGAN <i>NET PROFIT MARGIN</i>	71
4.11	TABEL PERHITUNGAN <i>RETURN ON INVESMENT</i>	73
4.12	TABEL PERHITUNGAN <i>RETURN ON EQUITY</i>	75
4.13	TABEL RINGKASAN ANALISIS RASIO.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang telah melanda Negara Indonesia pada saat ini akan membawa dampak serius bagi keadaan perekonomian di Indonesia, karena perekonomian di Indonesia semakin menjadi tidak stabil. Bahkan saat ini masih sangat dirasakan oleh banyak perusahaan di Negara kita, hal ini menyebabkan kondisi perkembangan dunia usaha yang tidak menentu, sehingga masalah ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang tidak menentu dalam pencapaian target yang optimal. Bahkan kinerja perusahaan semakin menurun, disamping keuntungan yang otomatis juga merosot. Sementara di pihak lain kondisi persaingan semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat, yang telah dilakukan oleh pengusaha dan sekaligus untuk mewujudkan keberhasilan perusahaannya melalui kegiatan operasional.

Perkembangan dunia usaha menyebabkan tingginya persaingan, sehingga tiap perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan di masa sekarang dan akan datang. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh, dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi

kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Setiap perusahaan memerlukan keputusan yang tepat untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan yang tepat memerlukan berbagai informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut menyangkut masalah kinerja perusahaan yang berhubungan dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi mengenai kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran atau penilaian kinerja perusahaan oleh pihak manajemen.

Pihak manajemen dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan yang tepat, melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh akuntan. Dan salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode dan teknik ini kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan masa akan datang. Sehingga dengan demikian akan dapat diputuskan apakah kondisi perusahaan baik atau buruk nantinya.

Kinerja keuangan dapat diketahui dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan dalam hal efisiensi atau perencanaan manajemen demi keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. (Riyanto,1995:327-328)

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada. Disamping itu informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (SAK, 2004:5)

Penilaian kinerja ini tidak hanya berguna bagi para manajer sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor, dan calon investor, serta para kreditor dan calon kreditor (SAK, 2004:3-4). Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankn operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti Sampoerna Kretek (sebelumnya disebut Sampoerna A Hijau), A Mild,

serta “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah akuisisi dari PT Philip Morris Indonesia dan bagian dari Philip Morris International, produsen rokok terkemuka di dunia.

Philip Morris Internasional adalah perusahaan induk PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang berkantor pusat di Lausanne Swiss, dan merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di dunia:

1. Philip Morris Internasional memproduksi sejumlah merek rokok terlaris di dunia, termasuk merek rokok nomor satu di dunia.
2. Merek-merek Philip Morris Internasional diproduksi di 51 pabrik di dunia dan menjual lebih dari 10 negara.
3. Sejak berdiri pada abad ke-19, Philip Morris Internasional telah tumbuh menjadi organisasi yang mendunia.

Namun, dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari persaingan yang semakin ketat saat ini banyak sekali perusahaan rokok pesaing sehingga tidak menutup kemungkinan bila suatu saat nanti dapat menggeser posisi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk oleh karena itu agar tetap sukses dalam berkompetisi perusahaan memerlukan suatu penilaian kinerja yang menggambarkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Begitu penting kinerja perusahaan sehingga sangat berguna bagi pihak manajemen untuk terus mengetahui kondisi keuangan perusahaan termasuk peningkatan laba operasional dan pos-pos keuangan lainnya.

Dengan kinerja keuangan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari hasil usahanya yang menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil judul **”Penilaian Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2010-2014”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan analisis rasio keuangan akan diketahui kondisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu perusahaan. Untuk melihat bagaimana kondisi keuangan jangka pendek dan jangka panjang PT Hanjaya Mandala Sampoerna periode 2010-2014 dapat menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan penjelasan pernyataan yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode tahun 2010-2014 jika dilihat dari analisis rasio keuangan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja keuangan

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode tahun 2010-2014 jika dilihat dari analisis rasio keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pihak terkait.

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperoleh pengetahuan dan tambahan pengalaman tentang masalah kinerja perusahaan jika dilihat dari rasio keuangan dan sebagai perbandingan antara teori dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan, serta keputusan-keputusan yang terkait dengan peningkatan kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan saran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik (Mulyadi,1993:420).

2.1.1. Definisi Kinerja dan Pengukuran Kinerja

Kinerja merupakan singkatan dari *kinetika energy* kerja yang padanan kata dalam Bahasa Inggris adalah *performance*. Menurut Suyadi Prawirosentono mengatakan bahwa:

“Kinerja (*Performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan

organisasi yang bersangkutan secara legal dengan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”(1999:2)

Pengukuran kinerja adalah suatu metode atau alat yang digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan, sasaran, dan strategi sehingga dapat diketahui kemajuan organisasi serta meningkatkan kualitas keputusan dan akuntabilitas.

Dengan demikian pengukuran kinerja sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dengan periode sebelumnya dari segi ekonomis dan untuk memotivasi manajemen untuk lebih bekerja keras dalam mencapai tujuan perusahaan pada tahun periode selanjutnya. Sedangkan bagi pihak ekstern pada umumnya pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai baik atau buruknya kinerja manajemen dalam mengelola keuangan mereka yang telah dipercayakan kepada perusahaan tersebut.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya (Mulyadi,1993:419).

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggungjawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, jika informasi akuntansi dipakai sebagai salah satu dasar penilaian kinerja, maka informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi (Mulyadi,1993:419).

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam penghasilan laba.

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian

mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur.

Sedangkan tujuan penilaian kinerja (Mulyadi,2001:416) adalah :

“Untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.”

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat instrinsik maupun ekstrinsik.

2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja

Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi perusahaan. Pengukuran kinerja mutlak diperlukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya misi perusahaan dalam menghasilkan prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut dalam suatu periode. Pengukuran kinerja juga sangat bermanfaat untuk membantu kegiatan manajerial perusahaan.

Manfaat penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir(2003:31)

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentu strategi perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktufitas perusahaan.

Dengan demikian pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi apabila perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dengan periode sebelumnya darisegi ekonomis dan untuk memotivasi manajemen untuk lebih bekerja keras dalam mencapai tujuan perusahaan pada tahun periode sebelumnya. Sedangkan bagi pihak ekstern pada umumnya pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai baik tau burukny kinerja manajemen dalam mengelola keuangan mereka yang telah dipercayakan kepada perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi memberikan informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan yang telah disajikan dalam tiap-tiap periode. Dari laporan keuangan berbagai transaksi yang telah dilakukan telah diklasifikasikan dan dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Standar akuntansi keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bergai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (2007:2)

Standar akuntansi keuangan, dijelaskan bahwa informasi laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (2007:3).

Sehingga pada hakikatnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Adapun pengertian menurut Baridwan (2001:17) laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.”

Menurut Irham Fahmi (2012:22) laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Dimana selanjutnya itu akan

menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.”

Menurut Mnunawir (1990:5) laporan keuangan adalah sebagai berikut : “Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun akuntan pada akhir periode untuk satu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan(laba ditahan)”.

Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Asil dari laporan tersebut dapat digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Keuangan

a) Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengelolah lebih lanjut laporan keuangan melalui

proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang (Prastowo dan Juliaty, 2002:51).

b) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Yusnita dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkonsumsi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang ditujukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

Menurut Mamduh Hanafi tujuan umum laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.(2009:31)

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kamsir (2008:10-11) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas-aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang akan mampu melakukan tindakan ekonomi, menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Harahap (2004:120-124) adalah:

1. Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya agar dapat mengatur keberhasilan perusahaan yang biasanya diukur dengan laba yang diperoleh selama melakukan aktivitasnya selama periode tertentu, hal ini dilakukan terutama pada perusahaan yang manajemennya didelegasikan kepada orang lain seperti PT (perseroan terbatas).

2. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi perusahaan, asset, hutang, modal, hasil, biaya, dan laba. Selain itu pemegang saham juga melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang memberikan amanah, mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi tersebut

pemegang saham akan dapat mengambil keputusan apakah nanti akan mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

3. Para Kreditur

Kreditur digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan dengan melakukan penganalisaan lebih dahulu terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Dari penyajian laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam pembayaran pinjaman dana yang akan diberikan nantinya.

4. Manajer

Manajemen memerlukan laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga penting bagi seorang manajer untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang dikelolanya.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan agar dapat menentukan besarnya pajak yang akan ditanggung dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut juga telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

6. Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah penghasilan yang diperoleh selama ini sesuai dengan hasil usaha yang didapat perusahaan.

7. Analisis Pasar Modal

Mereka memerlukan analisa yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang berpotensi untuk masuk pasar modal, tujuannya adalah untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan, apakah layak dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.

8. Lembaga Swadaya Masyarakat

Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

9. Supplier

Laporan keuangan bagi supplier bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

10. Instansi Pajak

Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak dan semua pajak ini tergambar dari laporan keuangan yang disajikan.

2.2.4 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan haruslah memiliki komponen-komponen yang lengkap agar dapat memberikan informasi yang jelas kepada pemakai, maka informasi laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang memuat daftar harta kekayaan atau aktiva yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Sehingga tujuan dari penyusunan neraca ini adalah untuk memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada saat buku ditutup yaitu pada akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun dan ditentukan sisanya, sehingga neraca sering disebut balance sheet.

Neraca juga merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

Menurut Munawir (1990:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada akhir tahun kalender sehingga neraca sering disebut balance sheet. Adapun isi dari laporan neraca adalah:

a. Asset (Aktiva, harta)

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain.

b. Liabilities (Kewajiban, hutang)

Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu.

c. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Contoh Neraca adalah sebagai berikut:

PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Neraca
Per 31 Desember 20xx

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Xxx	Utang Wesel	Xxx
Bank	Xxx	Utang Dagang	Xxx
Surat-surat Berharga	Xxx	Utang Bank 1 tahun	Xxx
Piutang Sediaan	Xxx	Utang Pajak dan lain-lain	Xxx
	xxx		Xxx
Aktiva Tetap		Utang Jangka Panjang	
Tanah	Xxx	Obligasi	Xxx
Bangunan	Xxx	Hipotek	Xxx
Mesin-mesin	Xxx	Utang Bank 3 tahun	Xxx
Peralatan	Xxx		
	xxx		Xxx
Aktiva Lainnya		Ekuitas	
Gedung dalam Proses	Xxx	Modal Setor	Xxx
		Laba Ditahan	Xxx
Total Aktiva	xxx	Total Pasiva	Xxx

Sumber: Kamsir 2008

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat tentang penghasilan serta biaya-biaya perusahaan selama periode tertentu dan diakhiri laba atau rugi bersih yang diperoleh dalam periode tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil operasi yang telah dilakukan.

Munawir (1990:13) menyatakan bahwa laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan suatu periode tertentu.

Laporan laba-rugi juga merupakan laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perhitungan laba-rugi perusahaan disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya. Laporan laba-rugi yang disusun menurut SAK (2007:1) minimal mencakup:

- a) Pendapatan
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman
- d) Bagian dari laba rugi perusahaan afiansi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- e) Beban pajak
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g) Pos luar biasa
- h) Hak minoritas

i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Contoh Laporan Rugi Laba yaitu:

PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 20xx

Komponen	Jumlah
Total Penjualan	Xxxx
Harga Pokok Penjualan	Xxxx
Laba Kotor	Xxxx
Biaya Operasi	Xxxx
Biaya Umum dan Administrasi	Xxxx
Biaya Penjualan	Xxxx
Biaya Lainnya	Xxxx
Total Biaya Operasi	Xxxx
Laba Kotor Operasi	Xxxx
Penyusutan	Xxxx
Pendapatan Bersih Operasi	Xxxx
Pendapatan lainnya	Xxxx
EBIT	Xxxx
Biaya Bunga	
Bunga Bank	Xxxx
Bunga Obligasi	Xxxx
Total Biaya Bunga	Xxxx
EBT	Xxxx
Pajak	Xxxx
EAIT	Xxxx
Earning per Share	

Sumber : Kamsir 2008

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menunjukkan sumber-sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan dan penggunaannya selama jangka waktu tertentu. Adapun laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang

menggambarkan perubahan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dalam suatu periode akuntansi dan atas modal perusahaan dalam periode waktu tertentu. Contoh laporan ekuitas:

PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 20xx

Modal (1 Januari 20xx/awal)	Rp xxxx
Laba bersih	Rp xxxx
Pengambilan Pribdi (Prive)	<u>Rp xxxx(-)</u>
Penambahan atau pengurangan modal	<u>Rp xxxx(+/-)</u>
Modal (31 Desember 20xx/akhir)	<u><u>Rp xxxx</u></u>

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan perusahaan yaitu kemampuan untuk menghasilkan kas dan setara kas (suatu investasi yang dapat dengan mudah dan cepat dicairkan dalam bentuk kas). Laporan arus kas disajikan dalam tiga bagian:

- a) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- b) Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, yang merupakan salah

satu penentu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

- c) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Contoh Laporan Arus Kas:

PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk
Laporan Perubahan Modal
Per 31 Desember 20xx

Arus kas masuk	
Penuaian tunai	Rp xxxx
Pelunasan piutang	Rp xxxx
Pendapatan lain-lain	Rp xxxx
Investasi pemilik	<u>Rp xxxx (+)</u>
Total arus kas masuk	Rp xxxx
Arus kas keluar	
Pembelian tunai	
Beban...	Rp xxxx
Pembayaran utang	Rp xxxx
Pengambilan prive	<u>Rp xxxx (+)</u>
Total arus kas keluar	<u>Rp xxxx (-)</u>
Arus kas bersih	<u><u>Rp xxxx</u></u>

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan-catatan yang dibuat sebagai pendukung atau penunjang atas laporan keuangan periode yang bersangkutan. Catatan-catatan tersebut merupakan catatan penting yang memuat ikhtisar kebijakan akuntansi suatu perusahaan yang berisi

penjelasan-penjelasan dan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil keuangan.

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antara komponen dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan/laba.

Analisis dari laporan keuangan bersifat relative karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relative serta merupakan metode untuk menilai kinerja dan status perusahaan (Sudjaja dan Barlian, 2003:128).

Menurut Dwi Pratowo, analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (2011:56)

Menurut Jumingan, rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (2008:118).

Dilihat dari pengertian-pengertian analisis laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan yang bertujuan menilai dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh analisis laporan keuangan, yaitu :

- a) Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b) Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan

membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih efektif dalam penilaian kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2001:64) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain untuk menilai tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu usaha.

Sedangkan menurut Riyanto (2001:329) analisis rasio keuangan adalah analisa yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang

lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan.

Menurut pendapat Sudjaja dan Barlin (2003:138) analisis rasio keuangan merupakan analisis dari laporan keuangan bersifat relative karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relative.

Analisis rasio keuangan berhubungan dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dan akibat dari transaksi tersebut terhadap aktiva, hutang, modal, penghasilan, dan biaya dalam perusahaan. Transaksi-transaksi tersebut kemudian dianalisa, diklasifikasi, dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan adanya analisis ini perusahaan dapat mengetahui perubahan yang telah dilakukan oleh perusahaan dan membentuk menggambarkan kecenderungan yang timbul dalam suatu periode perusahaan.

a. Keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan menggunakan teknik lainnya menurut Harahap (2004:298) yaitu:

- a) Rasio-rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi keuangan di tengah industry.

- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e) Menstandartisir size perusahaan atau menstandarkan kemajuan perusahaan.
- f) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
- g) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain keunggulan, analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan yang harus disadari pada waktu menggunakannya. Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut bringham dan houton (2001:101-103) antara lain :

- a) Data yang dicatat dan dilaporkan keuangan berdasarkan pada harga perolehan (*historical cost*).
- b) Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternative metode akuntansi. Dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
- c) Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan nampak bagus.
- d) Apabila perusahaan mempunyai banyak devisi, biasanya informasi perdivisi tidak lengkap.

- e) Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang.
- f) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk kepentingan pemakainya karena banyaknya rasio-rasio yang ada dan tiap-tiap metode memiliki rasio yang berbeda.

b. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut syamsuddin (2007:331-336) jenis-jenis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancar. Suatu perusahaan mempunyai keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal, mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden, dan mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan.

Adapun yang tergolong dalam rasio likuiditas (Yamit, 2001:13) adalah :

a. *Current ratio*

Current ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika perusahaan tingkat presentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar presentase *current ratio*. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.

b. *Quick ratio*

Quick ratio adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio*nya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Adapun standar industri dari *quick ratio* adalah 1,5 kali.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas atau Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas menurut Abdullah, (2001:45-47) yaitu:

a) *Total Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsuddin, 2007:54). Rasio rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, perusahaan yang berada dibawah rata-rata akan sulit untuk perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

b) *Total Debt To Equity* (Rasio Hutang terhadap Modal)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%, perusahaan yang berada di atas rata-rata akan dianggap perusahaan baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki dan dalam pengelolaan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas aktivitas sebagai berikut :

a) *Total Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Total Aktiva)

Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Bila diukur dari volume penjualan, semakin tinggi rasio ini semakin baik, yang berarti kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan yang baik dan bila perputarannya lamban menunjukkan

hambatan dan kemungkinan turunya penjualan. Adapun standar industri untuk total asset turn over yaitu 2 kali.

b) *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan)

Rasio perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya. Rata-rata industri untuk *inventory turn over* adalah 20 kali.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Abdullah (2001:49-50), rasio-rasio profitabilitas dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Adapun rasio yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penerapan harga pokok penjualan. Standar rata-rata industri untuk margin laba kotor adalah 30%.

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Standar rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%, margin laba perusahaan yang baik berada diatas rata-rata industri. Namun, untuk yang berada di bawah rata-rata dikatakan kurang baik.

c) *Ratio Return On Investment* (ROI)

Rasio ini sering disebut *return on total asset* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Untuk standar rata-rata *return on investment* adalah 30%.

d) *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferend) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Standar rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%.

2.2.7 Peranan Analisis Rasio Keuangan dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkan dengan

menggunakan ukuran komparatif. Dalam penilaian kinerja keuangan suatu organisasi bisnis, kita membutuhkan suatu ukuran-ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio yang menunjukkan antara dua data keuangan.

Suatu kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prospek pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik dibandingkan waktu dan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. Penilaian kinerja perusahaan sebagai akibat dari efisiensi dan keamanan dari berbagai tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Kinerja sama halnya dengan suatu pertanggungjawaban atas usaha yang telah dilakukan.

Dilakukan penilaian kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, adalah untuk mengetahui kondisi dan kinerja yang telah dicapai PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

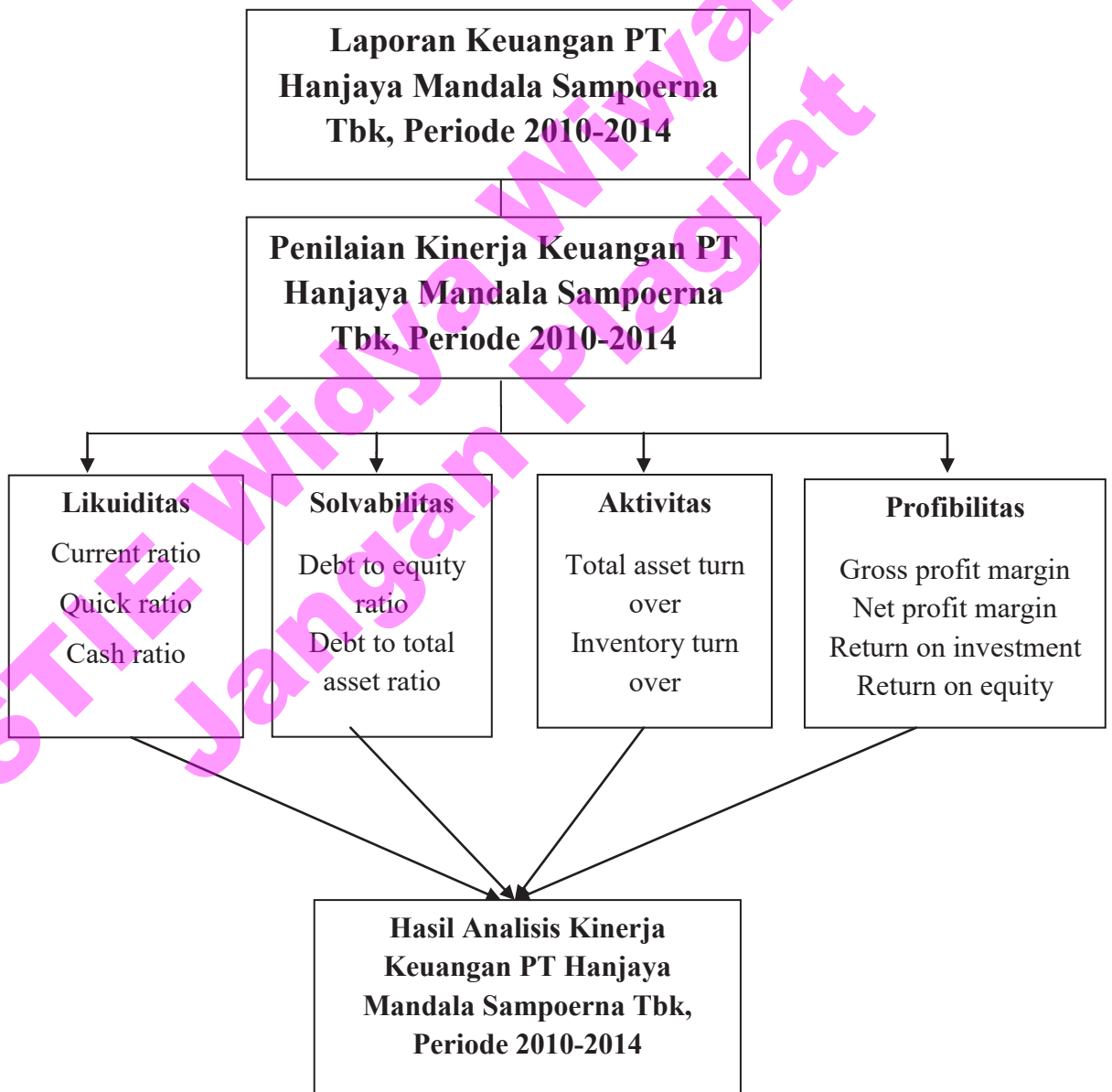
2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini, hal yang akan diteliti adalah mengenai posisi keuangan dan penilaian kinerja perusahaan. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangan.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam skripsi ini ada empat jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Kesimpulan tersebut dapat memberi penjelasan tentang berhasil tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas dapat dihitung dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Analisis solvabilitas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dan proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban jangka panjang perusahaan serta pengembalian modal. Pengukuran rasio solvabilitas dapat dihitung dengan dua acara, yaitu *debt to equity ratio* dan *debt to total assets ratio*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki dan dalam pengelolaan sumber-sumber dananya. Pengukuran rasio aktivitas dapat dihitung dengan dua acara, yaitu *total asset turn over* dan *inventory turn over*. Rasio profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan jumlah modal

yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan tersebut selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dihitung dengan cara, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sabagai berikut



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Data sekunder yang diperoleh adalah laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode tahun 2010-2014.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*(Acid Test Ratio/Rasio Cepat)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*(Rasio Kas)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*(Hutang Rasio)

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio*(Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

- a. *Total Asset Turn Over*(Rasio Perputaran Total Aktiva)

Rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan(Sales)}}{\text{Total Aktiva(Total Assets)}} \times 100\%$$

- b. *Inventory Turn Over*(Rasio Perputaran Perediaan)

Rumus:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

- a. *Gross Profit Margin*(Margin Laba Kotor)

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net Profit Margin*(Margin Laba Bersih)

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih(setelah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity (ROE)*

Rumus:

$$\text{Return On Equipment (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio-rasio yaitu, likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas penulis bandingkan dengan rasio rata-rata industri. Adapun rasio rata-rata industri sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rata-rata Standar Industri

Rasio Likuiditas	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
Rasio Aktivitas	
<i>Total Asset Turn Over</i>	2 kali
<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%
<i>ROI</i>	30%
<i>ROE</i>	40%

Sumber: Kamsir 2008.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor yang akan membantu dalam membuat sebuah keputusan. Laporan keuangan akan menjadi laporan keuangan yang berguna setelah dianalisis lebih dahulu dengan dengan cara mengelompokkan, menghitung angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kemudian menginterpretasikan hasilnya dalam bentuk informasi yang siap digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Alat analisis rasio keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan serta untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

4.1.1 Sejarah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, adalah salah satu produsen rokok yang terkemuka di Indonesia, masuk dalam jajaran perusahaan keluarga terbesar di dunia yang masih tetap berkiprah dari generasi ke generasi. Sejarah perusahaan ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan keluarga sampoerna secara turun temurun. Kesuksesan diawali dari perintisan bisnis oleh Liem Seeng Tee,

dilanjutkan kesuksesan Liem Swie Ling membangun pondasi bisnis yang kokoh, lalu kemudian diteruskan hingga kini oleh Putra Sampoerna dan putranya Michael Joseph Sampoerna.

Sejarah perusahaan ini dimulai jauh sebelum 1913 ketika seorang imigran asal cina Liem Seeng Tee beserta istrinya Siem Tjian Nio memulai usahanya dengan menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bahan pangan, rokok putih dan tembakau. Dalam menjalankan usaha menjual tembakau Liem Seeng Tee melakukan peracikan sendiri, dimana tembakau produksinya tersebut siberi cita rasa tertentu yang sesuai dengan selera konsumen pada waktu itu. Tembakau tersebut dibuat dengan dilinting sehingga menjadi rokok. Usahanya ini ternyata mendapat tanggapan yang cukup baik dari konsumen, sehingga banyaknya permintaan dari konsumen dan akhirnya terus berkembang.

Pada tahun 1913 Liem Seeng Tee, menjadikan usaha ini berbadan hukum, dimana badan hukum tersebut diberi nama Handel Maatschappij Liem Seeng Tee, yang kemudian berubah namanya menjadi PT. Handel Maatschappij Sampoerna (HM Sampoerna). Usai perang dunia ke II, nama perusahaan tersebut di Indonesia-kan menjadi Hanjaya Mandala Sampoerna dengan tetap menonjolkan inisial H.M.

Kesempatan besar muncul pada tahun 1916, ketika Liem Seeng Tee membeli berbagai tembakau dalam jumlah besar dari seorang pedagang tembakau yang bangkrut bisnisnya. Sejak saat itu Liem Seeng Tee beserta istrinya Siem Tjian Nio, mencurahkan seluruh tenaga dan usahanya untuk bisnis tembakau.

Bisnis tembakau ini muncul dengan produksi rokok yang pertama kali diberi nama “Dji Sam Soe” atau “234”. Nama sampoerna tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau terbaik atau *perfect* yang dalam Bahasa Indonesia berarti sempurna. Pada tahun 1920 Liem Seeng Tee mulai menggunakan system keagenan dalam menyalurkan hasil produksinya, dimana hal ini dilakukan untuk memperluas pemasarannya ke seluruh pelosok tanah air.

Seiring dengan pertumbuhan industri rokok, Liem Swie Ling (Aga Sampoerna) putra kedua Liem Seeng Tee bersama-sama dengan kakaknya mendirikan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna yang semula bernama PT. Perusahaan Dagang dan Industri Panamas berdasarkan akte no 69 tanggal 19 Oktober 1963 dibuat dihadapan Notaris Anwar Mahajudin di Surabaya dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. 94 tanggal 24 November 1964.

Dibawah kepemimpinan Aga Sampoerna, Dji Sam Soe kembali berjaya sekitar tahun 1972 atau tepatnya Aga Sampoerna mengambil alih usaha ayahnya. PT. HM Sampoerna berhasil menjual rokok Dji Sam Soe per hari sebanyak 2,5 juta batang, yang memberikan keuntungan sekitar US \$ 250.000 per bulan. Hasil penjualan ini merupakan angka yang cukup tinggi pada saat itu.

Pada tahun 1979, PT. HM Sampoerna mengeluarkan produk barunya yang bernama “Sampoerna Hijau”. Produk ini merupakan tanda dari era kepemimpinan

generasi kedua, sedangkan produk Dji Sam Soe merupakan tanda dari kepemimpinan pertama.

Pada tahun 1980, putera kedua Aga Sampoerna yaitu Putera Sampoerna mengambil alih manajemen PT. Handel Maatschappy Sampoerna dan Panamas. Dengan maksud untuk modernisasi dan ekspansi sehingga perusahaan yang dipimpin menjadi salah satu penghasil utama rokok kretek di Indonesia. Langkah yang dilakukan oleh putera Sampoerna untuk membesarkan PT. Sampoerna dengan membeli pabrik pembuatan sigaret kretek mesin milik Philip Morris yang berada di Malang Jawa Timur. Selang waktu empat tahun silam diadakan system keagenan yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan prasarana dan jaringan distribusi yang intensif. Keberhasilan Sigaret Mesin (SKM) juga merupakan wujud modernisasi dan ekspansi tersebut.

Pada tahun 1990 perusahaan mulai go public dan langkah besar yang telah dilakukan oleh Putera Sampoerna juga dilakukan pada bidang-bidang usaha lainnya. Adapun kegiatan usaha perseroan dan anak perusahaan atau kelompok perusahaan Sampoerna yang berada di bawah naungan PT. HM Sampoerna sebagai Holding Company dapat dibagi menjadi beberapa bidang usaha yaitu:

Tabel 4.1

Bidang Usaha dan Anak Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Nama Perusahaan	Bidang Usaha
PT. HM Sampoerna Tbk.	Cigarette Domestic Market
Sampoerna Internasional Singapore PT. Sampoerna Joo Lan Sdn Bhn, Malaysia	Cigarette Internasional Market

Streling Tobacco Corporation, The Phillipine Vinasa Tobacco Corporation, Vietnam Bursa Myanmar Tobacco Corporation	Tobacco
PT. PANAMAS	Distribution
PT. Sumber Alfaria Trijaya	Trading
PT. Alfa Retalindo	Whole Sale & Retail
PT. Sampoerna Transport Nusantara	Transportation
PT. Sampoerna Percetakan Nusantara	Publication
PT. Sampoerna Food Products Nusantara	Food Industri
PT. Sampoerna Advertising Nusantara	Advertising
PT. Taman Dayu	Property

Sumber: PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Dalam tiga periode estafet kepemimpinan Sampoerna, masing-masing pemimpin perusahaan ini telah mengeluarkan brand yang cukup berkembang. Liem Seeng Tee mengeluarkan Dji Sam Soe, lalu Aga Sampoerna memperkenalkan sampoerna hijau dan terakhir putera sampoerna mengeluarkan Brand A Mild.

Brand A Mild (Pelopor rokok rendah nikotin) sendiri dikenalkan kepada masyarakat pada tahun 1997, sebagai produk yang inovatif dan selalu memenuhi keinginan konsumen dan juga inovatif dalam meluncurkan sebuah produk yang variant dengan memiliki kadar dan nikotin yang rendah. Meskipun saat ini perusahaan-perusahaan competitor menciptakan variant tersebut, dengan berbagai macam merk yang sama persis dengan produk A Mild (yang ditiru nama "Mild"). Sedangkan target dikeluarkannya produk rokok A Mild adalah anak muda dan dewasa yang dinamis mulai dari umur 19-35. A Mild sendiri mempunyai motto 3B yaitu "Bukan Basa Basu".

Brand Avolution pertama kali hadir dan *launching* pada February 2008 di Jakarta dan beberapa kota besar. Rokok ini mempunyai ciri khas tersendiri disbanding merk rokok lainnya yaitu Avolution adalah rokok super slim kretek pertama di dunia dengan kandungan tar dan nikotin yang rendah (*low tar nicotine*), memiliki rasa yang *smooth* dan kemasan yang *square* atau *exclusive*. Avolution hadir sebagai salah satu anggota “*Brand A Family*” yang telah ada sebelumnya yaitu *A mild*.

Sampoerna mengeluarkan beberapa brand seperti A King, Dji Sam Soe Filter, Dji Sam Soe tube, Dji Sam Soe Premium, Sampoerna Eksklusif, U Mild dan yang paling terbaru adalah Dji Sam Soe Crocodile. Dalam perjalanannya Sampoerna pernah juga mengeluarkan brand yang kemudian tidak diproduksi lagi seperti A Medium.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

a) Visi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,

Visi kami, terkandung dalam “Falsafah Tiga Tangan”. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga “Tangan”, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk meraih ketiga kelompok ini dengan cara sebagai berikut:

1. Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa.
2. Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi sigaret berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
3. Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha.

Karyawan adalah asset terpenting sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk perkembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha kami juga berperan penting dalam keberhasilan kami, dan kami mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas ketahanan mereka.

4. Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas.

Kesuksesan sampoerna tidak lepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam memberikan sumbangsih, kami memfokudkan pada kegiatan pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana dan kegiatan social karyawan.

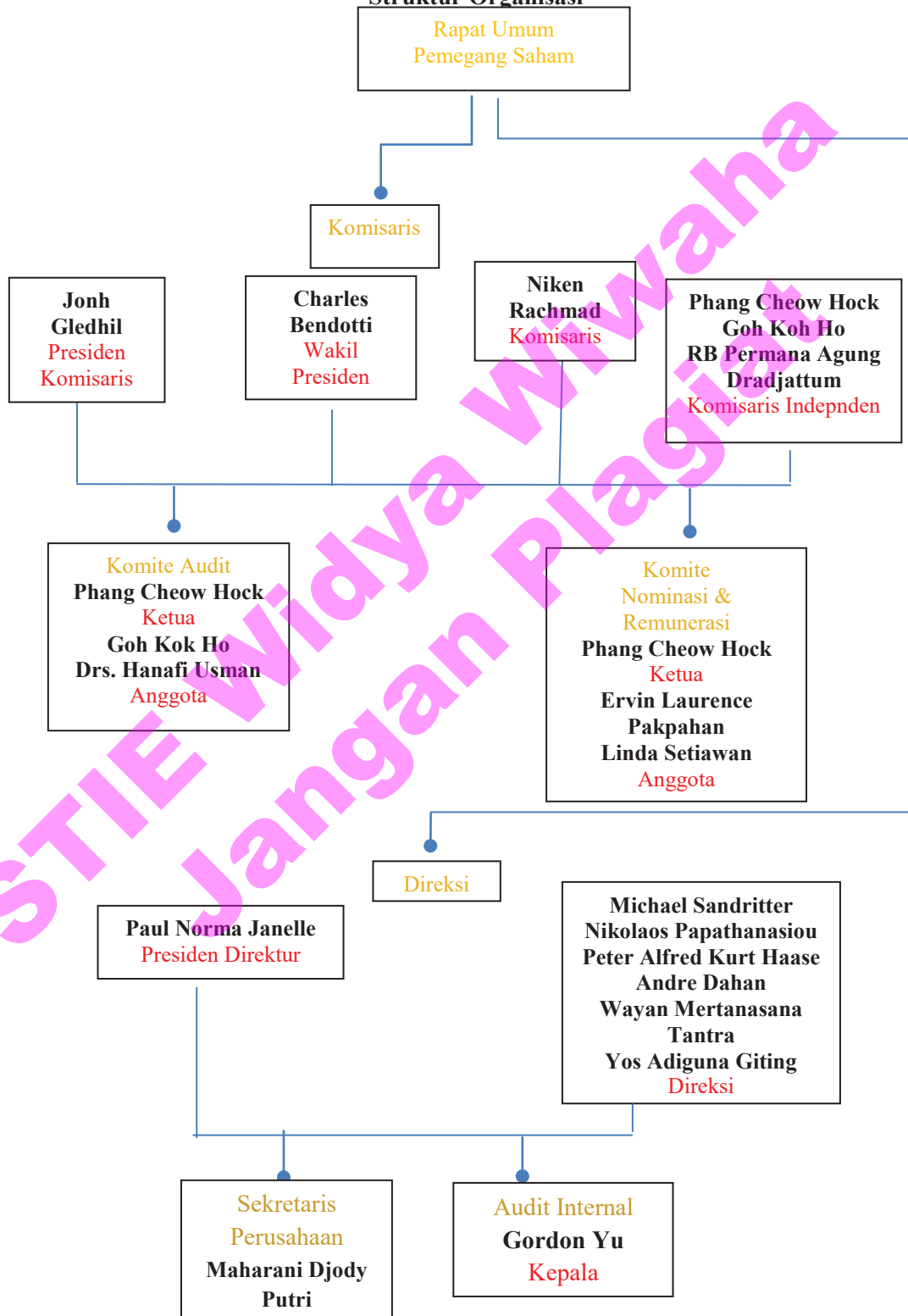
b) Misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Misi kami adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini kami lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. Kami bangga atas reputasi yang kami raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

**STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat**

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



4.2. Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas tentang data yang diperoleh dan penyajian perhitungan pada sejumlah variable yang diteliti kemudian variable tersebut dianalisis melalui analisis rasio. Analisis disini bertujuan untuk memecahkan masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas dari PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2010-2014 yang telah dipublikasikan. Dan laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk akan disajikan di lampiran.

4.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber-sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut:

$$a) \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Standar industry yang dianggap baik untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali, artinya setiap utang lancar Rp 1 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp 2 kali.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

Tabel 4.2
PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014
Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	15.768.558	9.778.942	1,61	Kurang Baik	1,67
2011	14.851.460	8.489.897	1,74	Kurang Baik	
2012	21.128.313	11.897.977	1,77	Kurang Baik	
2013	21.247.830	12.123.790	1,75	Kurang Baik	
2014	20.777.514	13.600.230	1,52	Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk :

- Pada tahun 2010 *current ratio* sebesar 1,61 atau 161% berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,61 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* sebesar 1,61 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

- Tahun 2011 *current ratio* sebesar 1,74 atau 174% yang mempunyai arti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,74 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* sebesar 1,74 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

- Tahun 2012 *current ratio* sebesar 1,77 atau 177% yang mempunyai arti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,77 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* sebesar 1,77 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

- Tahun 2013 *current ratio* sebesar 1,75 atau 175% yang mempunyai arti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,75 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* sebesar 1,75 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

- Tahun 2014 *current ratio* sebesar 1,52 atau 152% yang mempunyai arti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,52 aktiva lancar.

Nilai *current ratio* sebesar 1,52 dinilai kurang baik karena standar nilai *current ratio* adalah 2 kali.

- Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2010-2014 kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 1,67.

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio* karena hanya membandingkan aktiva yang

sangat likuid dengan hutang lancar. Standar yang baik untuk quick ratio adalah sebesar 1,5 kali .

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *quick ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.3
PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014
Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	15.768.558	9.802.455	9.778.942	0,61	Kurang Baik	
2011	14.851.460	8.913.348	8.489.897	0,63	Kurang Baik	
2012	21.128.313	15.669.906	11.897.977	0,45	Kurang Baik	
2013	21.247.830	17.332.558	12.123.790	0,32	Kurang Baik	
2014	20.777.514	17.431.586	13.600.230	0,24	Kurang Baik	0,45

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *quick ratio* sebesar 0,61 atau 61% berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,61 aktiva lancar.

Nilai *quick ratio* sebesar 0,61 dinilai kurang baik karena kurang dari standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali.

- Pada tahun 2011 *quick ratio* sebesar 0,63 atau 63% berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,63 aktiva lancar.

Nilai *quick ratio* sebesar 0,63 dinilai kurang baik karena kurang dari standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali.

- Pada tahun 2012 *quick ratio* sebesar 0,45 atau 45% berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,45 aktiva lancar.

Nilai *quick ratio* sebesar 0,45 dinilai kurang baik karena kurang dari standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali.

- Pada tahun 2013 *quick ratio* sebesar 0,32 atau 32% berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,32 aktiva lancar.

Nilai *quick ratio* sebesar 0,32 dinilai kurang baik karena kurang dari standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali.

- Pada tahun 2014 *quick ratio* sebesar 0,24 atau 24% berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 0,24 aktiva lancar.

Nilai *quick ratio* sebesar 0,24 dinilai kurang baik karena kurang dari standar *quick ratio* dari perusahaan-perusahaan sejenis sebesar 1,5 kali.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *quick ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,45.

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Standar rasio yang baik untuk *cash ratio* adalah tidak kurang dari 50%.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *cash ratio* sebagai berikut:

Tabel 4.4

PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk

Tahun 2010-2014

Cash Ratio

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Cash Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	3.209.559	-	9.778.942	32%	Kurang Baik	13,68
2011	2.070.123	-	8.489.897	24%	Kurang Baik	
2012	783.505	-	11.897.977	6%	Kurang Baik	
2013	657.276	-	12.123.790	5%	Kurang Baik	
2014	65.086	-	13.600.230	0,4%	Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk :

- Pada tahun 2010 *cash ratio* sebesar 0,32 atau 32% berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,32 kas yang dimiliki perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 32% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50%.
- Pada tahun 2011 *cash ratio* sebesar 0,24 atau 24% berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,24 kas yang dimiliki perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 24% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50%.
- Pada tahun 2012 *cash ratio* sebesar 0,06 atau 6% berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,06 kas yang dimiliki perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 6% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50%.
- Pada tahun 2013 *cash ratio* sebesar 0,05 atau 5% berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,05 kas yang dimiliki perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 5% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50%.
- Pada tahun 2014 *cash ratio* sebesar 0,004 atau 0,4% berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,004 kas yang dimiliki perusahaan. Nilai *cash ratio* sebesar 0,4% dinilai kurang baik karena standar nilai *cash ratio* adalah 50%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *cash ratio* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 13,68.

4.2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah:

$$a) \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to asset ratio atau *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *debt to asset ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.5
PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014
Debt Ratio

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	10.309.671	20.525.123	0,50	Baik	
2011	9.174.554	19.376.343	0,47	Baik	
2012	12.939.107	26.247.527	0,49	Baik	
2013	13.249.559	27.404.594	0,48	Baik	
2014	14.882.516	28.380.630	0,52	Baik	0,49

- Pada tahun 2010 *Debt to asset ratio* adalah 0,50 atau 50%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,50 utang. Nilai *debt to asset ratio* sebesar 50% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *debt to asset ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2011 *Debt to asset ratio* adalah 0,47 atau 47%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,47 utang. Nilai *debt to asset ratio* sebesar 47% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *debt to asset ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2012 *Debt to asset ratio* adalah 0,49 atau 49%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,49 utang. Nilai *debt to asset ratio* sebesar 49% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *debt to asset ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2013 *Debt to asset ratio* adalah 0,48 atau 48%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,48 utang. Nilai *debt to asset ratio* sebesar 48% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *debt to asset ratio* adalah 35%.
- Pada tahun 2014 *Debt to asset ratio* adalah 0,52 atau 52%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva menjamin Rp 0,52 utang. Nilai *debt to asset ratio* sebesar 52% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *debt to asset ratio* adalah 35%.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *debt to asset ratio* baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,49.

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana disediakan atau dijaminan oleh kreditur untuk perusahaan. Rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan dianggap baik jika berada di atas rata-rata industri.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *debt to equity ratio* sebagai berikut:

Tabel 4.6

PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk

Tahun 2010-2014

Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	10.309.671	10.214.464	1,00	Baik	
2011	9.174.554	10.201.789	0,83	Baik	
2012	12.939.107	13.308.420	0,97	Baik	
2013	13.249.559	14.155.035	0,93	Baik	
2014	14.882.516	13.498.114	1,10	Baik	0,96

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat solvabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *Debt to equity ratio* sebesar 1,00 atau 100%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana sebesar Rp 1,00. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 100% dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri *debt to equity ratio* adalah 80%.
- Pada tahun 2011 *Debt to equity ratio* sebesar 0,83 atau 83%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana sebesar Rp 0,83. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 83% dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri *debt to equity ratio* adalah 80%.
- Pada tahun 2012 *Debt to equity ratio* sebesar 0,97 atau 97%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana sebesar Rp 0,97. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 97% dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri *debt to equity ratio* adalah 80%.
- Pada tahun 2013 *Debt to equity ratio* sebesar 0,93 atau 93%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana sebesar Rp 0,93. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 93% dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri *debt to equity ratio* adalah 80%.
- Pada tahun 2014 *Debt to equity ratio* sebesar 1,10 atau 110%. Rasio ini menunjukkan untuk setiap Rp 1 aktiva kreditur memberikan dana sebesar Rp

1,10. Nilai *debt to equity ratio* sebesar 110% dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri *debt to equity ratio* adalah 80%.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *debt to equity ratio* baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,96.

4.2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimiliki dan dalam pengelolaan sumber-sumber dananya. Rasio aktivitas diantaranya adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan(Sales)}}{\text{Total Aktiva(Total Assets)}} \times 100\%$$

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *total asset turn over* sebagai berikut:

Tabel 4.7
 PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk
 Tahun 2010-2014
Total Asset Turn Over

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Asset Turn Over</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	43.381.658	20.525.123	2,1	Baik	
2011	52.856.708	19.376.343	2,7	Baik	
2012	66.626.123	26.247.527	2,5	Baik	
2013	75.025.207	27.404.594	2,7	Baik	
2014	80.690.139	28.380.630	2,8	Baik	2,58

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat aktivitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk :

- Pada tahun 2010 *Total asset turn over* sebesar 2,1 atau 21%. Artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,1 penjualan. Nilai *total asset turn over* sebesar 2,1 dinilai baik karena standar nilai *total asset turn over* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2011 *Total asset turn over* sebesar 2,7 atau 27%. Artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,7 penjualan. Nilai *total asset turn over* sebesar 2,7 dinilai baik karena standar nilai *total asset turn over* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2012 *Total asset turn over* sebesar 2,5 atau 25%. Artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,5 penjualan. Nilai *total asset turn over* sebesar 2,5 dinilai baik karena standar nilai *total asset turn over* adalah 2 kali.

- Pada tahun 2013 *Total asset turn over* sebesar 2,7 atau 27%. Artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,7 penjualan. Nilai *total asset turn over* sebesar 2,7 dinilai baik karena standar nilai *total asset turn over* adalah 2 kali.
- Pada tahun 2014 *Total asset turn over* sebesar 2,8 atau 21%. Artinya setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 2,8 penjualan. Nilai *total asset turn over* sebesar 2,8 dinilai baik karena standar nilai *total asset turn over* adalah 2 kali.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *total asset turn over* baik karena rata-rata selama lima periode adalah 2,58.

$$b) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Rasio perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *inventory turn over* sebagai berikut:

Tabel 4.8

PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk

Tahun 2010-2014

Inventory Turn Over

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turn Over</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	43.381.658	9.802.455	4,42	Kurang Baik	4,70
2011	52.856.708	8.913.348	5,93	Kurang Baik	
2012	66.626.123	15.669.906	4,25	Kurang Baik	
2013	75.025.207	17.332.558	4,32	Kurang Baik	
2014	80.690.139	17.431.586	4,62	Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat aktivitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *inventory turn over* sebesar 4,42 atau 442%. Nilai *inventory turn over* sebesar 4,42 dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *inventory turn over* adalah 20 kali.
- Pada tahun 2011 *inventory turn over* sebesar 5,93 atau 593%. Nilai *inventory turn over* sebesar 5,93 dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *inventory turn over* adalah 20 kali.
- Pada tahun 2012 *inventory turn over* sebesar 4,25 atau 425%. Nilai *inventory turn over* sebesar 4,25 dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *inventory turn over* adalah 20 kali.

- Pada tahun 2013 *inventory turn over* sebesar 4,32 atau 432%. Nilai *inventory turn over* sebesar 4,32 dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *inventory turn over* adalah 20 kali.
- Pada tahun 2014 *inventory turn over* sebesar 4,62 atau 462%. Nilai *inventory turn over* sebesar 4,62 dinilai kurang baik karena berada dibawah standar nilai *inventory turn over* adalah 20 kali.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *inventory turn over* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 4,70.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penerapan harga pokok penjualan.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *gross profit margin* sebagai berikut:

Tabel 4.9

PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk

Tahun 2010-2014

Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit</i> <i>Margin</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	43.381.658	30.725.665	43.381.658	0,29	Kurang Baik	0,27
2011	52.856.708	37.661.205	52.856.708	0,28	Kurang Baik	
2012	66.626.123	48.118.835	66.626.123	0,27	Kurang Baik	
2013	75.025.207	54.953.870	75.025.207	0,26	Kurang Baik	
2014	80.690.139	60.190.077	80.690.139	0,25	Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *gross profit margin* sebesar 0,29 atau 29% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,29. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penjualan bersih perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,29. Nilai *gross profit margin* sebesar 29% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar *gross profit margin* yaitu 30%.
- Pada tahun 2011 *gross profit margin* sebesar 0,28 atau 28% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,28. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penjualan bersih perusahaan mampu menghasilkan

laba kotor sebesar Rp 0,28. Nilai *gross profit margin* sebesar 28% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar *gross profit margin* yaitu 30%.

- Pada tahun 2012 *gross profit margin* sebesar 0,27 atau 27% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,27. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penjualan bersih perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,27. Nilai *gross profit margin* sebesar 27% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar *gross profit margin* yaitu 30%.
- Pada tahun 2013 *gross profit margin* sebesar 0,26 atau 26% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,26. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penjualan bersih perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,26. Nilai *gross profit margin* sebesar 26% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar *gross profit margin* yaitu 30%.
- Pada tahun 2014 *gross profit margin* sebesar 0,25 atau 25% yang artinya bahwa setiap penjualan Rp 1 mampu menghasilkan laba kotor sebesar 0,25. Hal ini berarti bahwa untuk setiap penjualan bersih perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,25. Nilai *gross profit margin* sebesar 25% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar *gross profit margin* yaitu 30%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *gross profit margin* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,27.

$$b) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}(\text{setelah pajak})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *Net Profit Margin* sebagai berikut:

Tabel 4.10
PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014
Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	6.421.429	43.381.658	0,14	Kurang Baik	0,13
2011	8.064.426	52.856.708	0,15	Kurang Baik	
2012	9.945.296	66.626.123	0,14	Kurang Baik	
2013	10.818.486	75.025.207	0,14	Kurang Baik	
2014	10.181.083	80.690.139	0,12	Kurang Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *net profit margin* sebesar 0,14 atau 14% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,14. Nilai *net*

profit margin sebesar 14% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata yaitu 20%.

- Pada tahun 2011 *net profit margin* sebesar 0,15 atau 15% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,15. Nilai *net profit margin* sebesar 15% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata yaitu 20%.
- Pada tahun 2012 *net profit margin* sebesar 0,14 atau 14% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,14. Nilai *net profit margin* sebesar 14% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata yaitu 20%.
- Pada tahun 2013 *net profit margin* sebesar 0,14 atau 14% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,14. Nilai *net profit margin* sebesar 14% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata yaitu 20%.
- Pada tahun 2014 *net profit margin* sebesar 0,12 atau 12% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mampu menghasilkan laba usaha sebesar 0,12. Nilai *net profit margin* sebesar 12% dinilai kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata yaitu 20%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *net profit margin* kurang baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,13.

$$c) \text{ Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on investment (ROI) atau return on total assets, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat di buat tabel perhitungan *Return on Investment (ROI)* sebagai berikut:

Tabel 4.11

PT. HanjayaMandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014
Return On Investment

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	6.421.429	20.525.123	0,31	Baik	
2011	8.064.426	19.376.343	0,41	Baik	
2012	9.945.296	26.247.527	0,37	Baik	
2013	10.818.486	27.404.594	0,39	Baik	
2014	10.181.083	28.380.630	0,35	Baik	0,36

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *return on investment* sebesar 0,31 atau 31% berarti bahwa setiap Rp 1 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih 0,31.

Nilai *return on investment* sebesar 31% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *return on investment* adalah 30%.

- Pada tahun 2011 *return on investment* sebesar 0,41 atau 41% berarti bahwa setiap Rp 1 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih 0,41. Nilai *return on investment* sebesar 41% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *return on investment* adalah 30%.
- Pada tahun 2012 *return on investment* sebesar 0,37 atau 37% berarti bahwa setiap Rp 1 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih 0,37. Nilai *return on investment* sebesar 37% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *return on investment* adalah 30%.
- Pada tahun 2013 *return on investment* sebesar 0,39 atau 39% berarti bahwa setiap Rp 1 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih 0,39. Nilai *return on investment* sebesar 39% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *return on investment* adalah 30%.
- Pada tahun 2014 *return on investment* sebesar 0,35 atau 35% berarti bahwa setiap Rp 1 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih 0,35. Nilai *return on investment* sebesar 35% dinilai baik karena berada di atas standar nilai *return on investment* adalah 30%.
- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *return on investment* baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,36.

$$d) \text{ Return On Equipment (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dari data keuangan tahun 2010-2014 dapat dibuat tabel perhitungan *Return on equity* sebagai berikut:

Tabel 4.12
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014
Return On Equity

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE	Keterangan	X (Rata-rata)
2010	6.421.429	10.214.464	0,62	Baik	
2011	8.064.426	10.201.789	0,79	Baik	
2012	9.945.296	13.308.420	0,74	Baik	
2013	10.818.486	14.155.035	0,76	Baik	
2014	10.181.083	13.498.114	0,75	Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

- Pada tahun 2010 *return on equity* sebesar 0,62 atau 62% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,62. Nilai *return on equity* sebesar 62% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *return on equity* adalah 40%.
- Pada tahun 2011 *return on equity* sebesar 0,79 atau 79% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,79. Nilai *return on equity* sebesar 79% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *return on equity* adalah 40%.
- Pada tahun 2012 *return on equity* sebesar 0,75 atau 75% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,75. Nilai *return on equity* sebesar 75% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *return on equity* adalah 40%.
- Pada tahun 2013 *return on equity* sebesar 0,76 atau 76% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,76. Nilai *return on equity* sebesar 76% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *return on equity* adalah 40%.
- Pada tahun 2014 *return on equity* sebesar 0,75 atau 75% yang artinya bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,75. Nilai *return on equity* sebesar 75% dinilai baik karena berada diatas standar nilai *return on equity* adalah 40%.

- Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui keadaan keuangan selama lima periode untuk *return on equity* baik karena rata-rata selama lima periode adalah 0,73.

Dari hasil perhitungan analisis rasio-rasio keuangan di atas dapat dibuat suatu tabel ringkasan analisis rasio laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2010-2014 sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.13
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
Tahun 2010-2014

Ringkasan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	X	Standar Ratio	Keterangan
1. Rasio Likuiditas								
a. <i>Current Ratio</i>	1,61	1,74	1,77	1,75	1,52	1,67	2 kali	Kurang Baik
b. <i>Quick Ratio</i>	0,61	0,63	0,45	0,32	0,24	0,45	1,5 kali	Kurang Baik
c. <i>Cash Ratio</i>	0,32	0,24	0,06	0,05	0,004	13,68	50%	Kurang Baik
2. Rasio Solvabilitas								
a. <i>Debt to Asset Ratio</i>	0,50	0,47	0,49	0,48	0,52	0,49	35%	Baik
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	1,00	0,83	0,97	0,93	1,10	0,96	80%	Baik
3. Rasio Aktivitas								
a. <i>Total Asset Turn Over</i>	2,11	2,72	2,53	2,73	2,84	2,58	2 kali	Baik
b. <i>Inventory Turn Over</i>	4,42	5,93	4,25	4,32	4,62	4,70	20 kali	Kurang Baik
4. Rasio Profitabilitas								
a. <i>Gross Profit Margin</i>	0,29	0,28	0,27	0,26	0,25	0,27	30%	Kurang Baik
b. <i>Net Profit Margin</i>	0,14	0,15	0,14	0,14	0,12	0,13	20%	Kurang Baik
c. <i>ROI</i>	0,31	0,41	0,37	0,39	0,39	0,36	30%	Baik
d. <i>ROE</i>	0,62	0,79	0,75	0,76	0,75	0,73	40%	Baik

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan penilaian kinerja PT Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014:

1. Rasio Likuiditas

- Dari hasil perhitungan *current ratio* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka: 1,61; 1,74; 1,77; 1,75; 1,52. *Current ratio* selama lima periode dinilai kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode masih berada di bawah standar nilai *current ratio* yaitu 2 kali. Dan rata-rata *current ratio* selama lima periode adalah 1,67.
- Dari hasil perhitungan *quick ratio* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka: 0,61; 0,63; 0,45; 0,32; 0,24. *Quick ratio* selama lima periode juga dinilai kurang baik karena hasil perhitungan selama lima periode masih berada dibawah standar nilai *quick ratio* yaitu 1,5 kali. Dan rata-rata *quick ratio* selama lima periode adalah 0,45.
- Dari hasil perhitungan *cash ratio* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka: 0,32; 0,24; 0,06; 0,05; 0,004. *Cash ratio* selama lima periode juga dinilai kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode masih dibawah standar nilai *cash ratio* adalah 50%. Dan rata-rata *cash ratio* selama lima periode adalah 13,6.

2. Rasio Solvabilitas

- Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka: 0,50; 0,47; 0,49; 0,48; 0,52. *Debt to asset ratio* selama lima periode dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada diatas standar nilai *debt to asset ratio* adalah 35%. Dan rata-rata *debt to asset ratio* selama lima periode adalah 0,49.
 - Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka 1,00; 0,83; 0,97; 0,93; 1,10. *Debt to equity ratio* selama lima periode dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di atas standar nilai *debt to equity ratio* adalah 80%. Dan rata-rata *debt to equity ratio* selama lima periode adalah 0,96.
3. Rasio Aktivitas
- Dari hasil perhitungan *total asset turn over* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka 2,11; 2,72; 2,53; 2,73; 2,84. *Total asset turn over* selama lima periode dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di atas standar nilai *total asset turn over* adalah 2 kali. Dan rata-rata *total asset turn over* selama lima periode adalah 2,58.
 - Dari hasil perhitungan *inventory turn over* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka 4,42; 5,93; 4,25; 4,32; 4,62. *Inventory turn over* selama lima periode dinilai

kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di bawah standar nilai *inventory turn over* adalah 20 kali. Dan rata-rata *inventory turn over* selama lima periode adalah 4,70.

4. Rasio Profitabilitas

- Dari hasil perhitungan *gross profit margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka 0,29; 0,28; 0,27; 0,26; 0,25. *Gross profit margin* selama lima periode dinilai kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di bawah standar nilai *gross profit margin* adalah 30%. Dan rata-rata *gross profit margin* selama lima periode adalah 0,27.
- Dari hasil perhitungan *net profit margin* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka 0,14; 0,15; 0,14; 0,14; 0,12. *Net profit margin* selama lima periode dinilai kurang baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di bawah standar nilai *net profit margin* adalah 20%. Dan rata-rata *net profit margin* selama lima periode adalah 0,13.
- Dari hasil perhitungan *return on investment (ROI)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan angka 0,31; 0,41; 0,37; 0,39; 0,39. *Return on investment (ROI)* selama lima periode dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di atas standar nilai *return on investment (ROI)* adalah 30%. Dan rata-rata *return on investment (ROI)* selama lima periode adalah 0,36.

- Dari hasil perhitungan *return on equity (ROE)* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 masing-masing menunjukkan 0,62; 0,79; 0,75; 0,76; 0,75. *Return on equity (ROE)* selama lima periode dinilai baik karena berdasarkan hasil perhitungan selama lima periode berada di atas standar nilai *return on equity (ROE)* adalah 40%. Dan rata-rata *return on equity (ROE)* selama lima periode adalah 0,73.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada bab IV yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka dapat diambil suatu perbandingan rasio keuangan mulai tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan mengadakan perbandingan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berfluktuatif atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya. *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio* selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus berfluktuatif atau tidak stabil dan menandakan kondisi perusahaan juga tidak stabil atau cenderung rendah. Maka dari itu perusahaan dapat dikatakan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu menggunakan

aktiva yang ada dalam perusahaan sebagai jaminan atas hutang lancar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dalam keadaan baik atau solvable, karena jumlah aktiva lebih besar daripada hutangnya, sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Meskipun hasil dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berfluktuatif atau tidak stabil tetapi hasil perhitungan masih berada diatas standar nilai.

3. Rasio Aktivitas

Total asset turn over pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat rasio baik. Karena masih berada di atas standar nilai *total asset turn over*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan semakin efektif.

Dari perhitungan *inventory turn over* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat rasio kurang baik. Karena perputaran sediaan sangat rendah dibawah standar nilai *inventory turn over*. Hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak

barang sediaan yang menumpuk. Ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

4. Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan keadaan profitabilitas PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan tingkat rasio yang berfluktuatif atau tidak stabil dari tahun ketahun. Dan hasil dari perhitungan *gross profit margin* dan *net profit margin* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Karena masih berada di bawah rata-rata standart nilai. Tetapi, untuk rasio *return on investment* dan *return on equity* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena kedua rasio tersebut sudah berada di atas rata-rata standart nilai.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam penilaian kinerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, maka akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk untuk tahun yang akan datang hendaknya lebih meningkatkan persentase *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan kinerja yang kurang baik. Maka dari itu perusahaan agar terus meningkatkan sampai batas rata-rata standar nilai dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebaiknya meningkatkan perputaran persediaannya selama setahun. Karena selama 5 periode atau dari tahun

2010 samapai dengan 2014 tingkat perputaran sediaan masih sangat rendah.

- 3) PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebaiknya dapat lebih meningkatkan margin laba perusahaan. Karena dengan meningkatkan tingkat margin laba perusahaan, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi hutang-hutang lancarnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Endang. 2008. *Penilaian Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 3 No 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGraindo Persada. Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi keenam. BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kamsir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kretarto, Agus. 2001. *Investor Relations: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Penerbit Grafiti Pres: Jakarta
- Mahsun, Sulistiyowati dan Andre. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 1990. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Edisi Empat, Penerbit Liberty: Yogyakarta
- Nilasari, Fita. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk*. Skripsi

Malang: Program Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Malang.

Prastowo, Dwi dan Rafika, Julianty.2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi
Revisi.(Yogyakarta; AMP YKPN)

Riyanto, Bambang .1995. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi
Tiga.(Yogyakarta; Liberty)

Sugiono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, R&D*. CV Alfabeta. Bandung

Susanti, Reni. 2014. *Mengukur Kinerja Keuangan PT Sunson Textile Manufacture
Tbk Melalui Analisis Rasio-rasio keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Sofiyati, Nanik. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Satu Alat Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk*. Skripsi
Universitas Islam Negeri Malang

Sudjaja, Ridwan dan Inge Berlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Literata
Lintas Media: Jakarta

<http://akuntansib.blogspot.co.id/2015/01/laporan-keuangan-perusahaan-dagang.html>

http://www.sampoerna.com/id_id/pages/homepage.aspx